

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Toko Jaya Accessories

a. Letak Geografis

Toko Jaya Accessories merupakan toko yang bertempat di tiga lokasi diantaranya Wisata Pangandaran, Jl. Soemardi Desa Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dengan titik koordinat $-7^{\circ}41' 35''$, $108^{\circ}39' 17''$, 17,6 m. Pantai Pangandaran merupakan sebuah objek wisata andalan Kabupaten Pangandaran (pemekaran dari Kabupaten Ciamis) yang terletak disebelah tenggara Jawa Barat, tepatnya di Desa Pangandaran. Pantai Pangandaran saat ini telah dinobatkan menjadi salah satu pantai tercantik di Pulau Jawa, jadi tidak heran jika menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi. Adapun batas-batas Toko Jaya Accessories sebagai berikut:

Utara	: Pasar Wisata
Timur	: Indomart
Selatan	: Hotel Sinar Rahayu
Barat	: Hotel Arnawa

Objek Wisata Guci merupakan salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Tegal, Propinsi Jawa Tengah. Toko Jaya

Accessories terletak di Desa Rembul Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dengan titik koordinat $7^{\circ}11'47''$, $109^{\circ}9'54''$, 1231,4 m. Objek Wisata Guci mempunyai enam sumber air panas dengan temperatur air yang berlainan. Selain itu juga terdapat wisata yang berupa Curug (air terjun), Goa dan Pemandangan indah, bahkan sekarang dikembangkan agro wisata yaitu Kebun Strawberry yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Objek Wisata Guci terletak diantara dua wilayah, yaitu di Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong dan di Kelurahan Guci Kecamatan Bumijawa. Secara administratif toko ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Desa Rembul
Timur : Dukuh Tengah
Selatan : Desa Guci
Barat : Desa Batumirah

Baturraden dikenal sebagai tempat pariwisata atau peristirahatan pegunungan sejak tahun 1928 yang memiliki hawa yang sejuk dan cenderung bertambah dingin di malam hari dengan suhu 18°C - 25°C . Toko Pak Jaya Bertempat di Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan titik koordinat $-7^{\circ}18'50''$, $109^{\circ}13'46''$, 668,0 m. Baturraden terletak disebelah selatan dikaki Gunung Slamet dengan ketinggian 3.428 meter, selain memiliki panorama alam yang cantik,

Baturraden juga memiliki banyak legenda rakyat, salah satunya cerita Lutung Kasarung.

Baturraden juga merupakan daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal, terutama pada hari minggu dan hari libur nasional. Kondisi tersebut menyebabkan banyak hotel dan villa didirikan di sekitar tempat wisata. Berikut batas-batas Toko Jaya Accessories sebagai berikut:

Utara : Hutan Damar
Timur : Desa Kematug Lor, Peternakan Sapi
Selatan : Desa Ketenger dan Desa Karangmangu
Barat : Hutan Damar

b. Sejarah Singkat Toko Jaya Accessories

Jaya Accessories merupakan salah satu toko yang berpusat di Objek Wisata Baturraden, Jalan Terminal Tengah Nomor 77-78 Desa Karangmangu. Memiliki dua cabang toko yang bertempat di Objek Wisata Guci, Jalan Terminal Tengah Kecamatan Rembul dan Objek Wisata Pangandaran, Jalan Soemardi Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran. Pada tahun 2009, seorang wirausahawan mendirikan sebuah usaha penjualan berbagai macam aksesoris. Pemilik usaha ini bernama Wirajaya, seorang wirausahawan yang berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Mulanya beliau sebagai pedagang asongan ke sekolah-sekolah disekitar tempat tinggalnya, jika hari minggu dan hari liburan Beliau ke Objek Wisata Baturraden. Disitulah barang dagangan Bapak Wirajaya bertambah pendapatan, lalu Beliau berinisiatif untuk sewa kios. Setelah buka kios beberapa tahun kemudian Beliau membuka grosir dan eceran dengan memiliki satu karyawan. Selain itu Beliau masih keliling ke beberapa wisata untuk meningkatkan penghasilan ke wisata terdekat diantaranya; Wisata Guci, Jati Jajar, Gowa Lawa, Benteng Pendem, Wisata Pantai Pangandaran dan Uwabong.

Kemudian ditahun 2011 Bapak Wirajaya membuka toko di Wisata Guci karena terdapat banyaknya peluang untuk meningkatkan pendapatan, dengan banyaknya pedagang asongan serta belum ada grosiran aksesoris maka Beliau membuka grosiran tersebut dan grosiran kaos yang bermerek “Jegur” yang paling diminati oleh para pengunjung. Berkembang lagi membuka toko di Wisata Pantai Pangandaran pada tahun 2012, melihat potensi untuk usaha grosiran masih jarang maka Pak Jaya mendirikan grosiran aksesoris dengan dibantu temannya yang juga di situ. Memiliki banyak pelanggan serta barang dagangan yang memuaskan pelanggan sehingga pengunjung toko Pak Jaya ramai karena para pedagang asongan terutama yang di Wisata Cilacap kulakannya ke Pangandaran.

Disitulah berdiri nama toko “Jaya Accessories” dari kata “Jaya” yang berarti “Doa” serta diambil dari nama panggilan Pak Wirajaya yaitu Jaya. Sedangkan “Accessories” yaitu karena dagangannya berupa aksesoris. Dari nama toko tersebut berharap toko Pak Jaya selalu diberikan kejayaan, berkah dan rejeki yang lancar sesuai dengan namanya. Toko Jaya Accessories sudah mempunyai perizinan dagang yaitu SIUP. SIUP yang digunakan berupa SIUP Mikro yaitu SIUP yang diberikan kepada pemilik badan usaha yang memiliki modal atau kejayaan dengan netto lebih dari Rp 50 Juta dan maksimal Rp 500 Juta (Wawancara dengan Pak Wirajaya, pemilik Toko Jaya Accessories, tanggal 05 November 2019 pukul : 08.00 WIB)

c. Keadaan Karyawan Toko Jaya Accessories

Toko Jaya Accessories memiliki karyawan dengan mengambil dari warga sekitar. Dengan kriteria tidak sekolah, berpendidikan SD dan SMP. Sistem kerja Beliau yaitu tidak mengutamakan pembayaran. Dengan maksud memprioritaskan keikhlasan bekerja di toko tersebut serta kejujuran dalam mengelola barang dagangannya. Beliau mempunyai 11 karyawan, terdiri dari dua karyawan di Wisata Baturraden, empat karyawan di Wisata Guci dan lima karyawan di Wisata Pangandaran. Dari semua karyawan sudah berkeluarga dan ada beberapa yang belum (Wawancara

dengan Pak Wirajaya, pemilik Toko Jaya Accessories, Tanggal 05 November 2019 Pukul 08:00 WIB)

Tabel 4.1 Kondisi karyawan tersaji dalam tabel berikut ini :

Toko	Jabatan			Tingkat Pendidikan		
	Manager	Karyawan	SD	SMP	SMA	Tidak Sekolah
Baturraden	1	1	1	-	1	-
Guci	2	2	-	1	2	1
Pangandaran	1	4	-	-	5	-

(Sumber: Data hasil olahan wawancara dengan pemilik Toko Jaya Accessories)

d. Jenis Barang Aksesoris yang Dijual Ditoko Jaya Accessories

Pak Wirajaya yang sebelumnya sebagai seorang pedagang asongan meningkat menjadi seorang wirausahawan dengan membuka Toko Jaya Accessories, menciptakan home industri di lingkungan sekitarnya untuk menjadi salah satu komoditas barang yang dijual ditokonya, karena adanya permintaan pasar yang meningkat sehingga PakWirajaya mengambil industri lokal untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Berikut jenis barang dagangan yang diperjualbelikan antara lain :

Tabel 4.2 Jenis Komoditas Toko Jaya Accessories

No.	Jenis Barang	Jumlah Model barang
1.	Gelang	88
2.	Kalung	11
3.	Gantungan Kunci	20
4.	Cincin	5
5.	Tas Kerajinan	5
6.	Jam	6
7.	Cermin Kerang	3
8.	Parsel Kerang	1
9.	Bingkai 20x20	1
10.	Tirai Kerang	1

e. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Sarana yang terdapat di Toko Jaya Accessories antara lain; Etalase, rak, keranjang plastik, mesin grafir, steger, kursi, meja kasir, motor untuk pengantaran barang jika pelanggan meminta untuk diantarkan dan berjumlah sedikit, sedangkan mobil untuk pengantaran barang jika pelanggan meminta untuk diantarkan dan berjumlah banyak serta untuk kulak barang dagangan.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana yang terdapat di Toko Jaya Accessories yaitu berupa bangunan dengan ukuran $3,5 \text{ m}^2 \times 6 \text{ m}^2$ di Toko Baturraden A, $3,5 \text{ m}^2 \times 6 \text{ m}^2$ di Toko Baturraden B, $3 \text{ m}^2 \times 6 \text{ m}^2$ di Toko Guci A, $3 \text{ m}^2 \times 6 \text{ m}^2$ di Toko Guci B, $2 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$ di Toko Pangandaran A, $3 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$ di Toko Pangandaran B, $3 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$ di Toko Pangandaran C.

Tabel 4.3 Sarana yang terdapat pada Toko Jaya Accessories

No	Toko	Kursi	Meja Kasir	Mebeleur			Alat Produksi		Transportasi	
				Etalase	Rak	Keranjang Plastik	Mesin Grafir	Steger	Motor	Mobil
1.	Baturraden A	3	1	4	6	20	2	2	1	1
2.	Baturraden B	1	1	2	3	5	1	1	1	-
3.	Guci A	2	1	2	4	20	2	3	1	1
4.	Guci B	2	1	1	2	5	1	1	1	-
5.	Pangandaran A	3	1	3	6	15	-	3	1	1
6.	Pangandaran B	2	1	2	4	10	-	3	1	-
7.	Pangandaran C	2	1	2	4	10	-	3	1	-

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pak Wirajaya Pemilik Toko)

Tabel 4.4 Prasarana yang terdapat pada Toko Jaya Accessories

No	Nama Toko	Ukuran
1.	Baturraden A	3,5 m ² x 6 m ²
2.	Baturraden B	3,5 m ² x 6 m ²
3.	Guci A	3 m ² x 6 m ²
4.	Guci B	3 m ² x 6 m ²
5.	Pangandaran A	2 m ² x 5 m ²
6.	Pangandaran B	3 m ² x 5 m ²
7.	Pangandaran C	3 m ² x 5 m ²

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pak Wirajaya Pemilik Toko)

B. Analisis Data

1. Analisis Efisiensi

Efisiensi Toko Jaya Accessories dihitung dengan menggunakan Metode DEA untuk setiap tahun selama 3 tahun mulai dari tahun 2016-2018, dengan asumsi baik VRS ataupun CRS berorientasi *output* maupun *input*. Orientasi *Output* adalah seberapa besar *output* yang harus

dihasilkan dengan menggunakan *input* yang sama, sedangkan *input* adalah seberapa besar *input* yang harus dikurangi untuk menghasilkan *output* yang sama, sehingga toko tersebut menjadi efisien.

a. Analisa DEA

Dalam bagian ini akan dibahas hasil olah DEA menggunakan *software* DEAP 2.1. Berdasarkan formulasi *Input Oriented* DEA CRS Model Slacks dengan mensubsitusikan data yang diperoleh ke dalam model tersebut, sehingga didapatkan efisiensi relatif setiap DMU sebagai berikut :

1) Analisa CRS DEA (*Input Oriented*)

Hasil perhitungan DEA CRS Model Slacks menggunakan *software* DEAP 2.1 sebagaimana yang terlihat pada tabel.

Tabel 4.5 Hasil *Input Oriented* Toko Jaya Accessories tahun 2016

DMU No.	DMU Name	<i>Input Oriented CRS Efficiency</i>	<i>Input Slacks</i>		<i>Output Slacks</i>	
			(I)Beban Gaji	(I)Investasi	(O)Pendapatan	(O)Laba
1	Baturraden A	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	Baturraden B	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	Guci A	0,496	0.00000	3.157.172.869,5	0.00000	15.602.137,26
4	Guci B	0,496	0.00000	3.157.172.869,5	0.00000	15.602.137,26
5	Pangandaran A	1	3.971.894,364	27.720,000	0.00000	2.943.392,44
6	Pangandaran B	1	7.943.788,729	55.440,000	0.00000	5.886.784,89
7	Pangandaran C	1	7.943.788,729	55.440,000	0.00000	5.886.784,89

Sumber: Data diolah (*DEAP 2.1 Input Oriented, CRS* Tahun 2016)

Terlihat tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Input Slacks* dan *Output Slacks* Baturraden A dan Baturraden B periode 2016. Ini menandakan bahwa Toko Jaya Accessories di Baturraden telah beroperasi secara efisien karena mampu meraih target atau nilai *input* atau *output* yang seharusnya

digunakan (dihasilkan) dalam operasi produksi. Sedangkan di Guci mengalami inefisiensi pada *input* Investasi dan *output* Laba karena adanya ketidakseimbangan. Ketidakefisienan *input* Investasi terjadi karena beban operasional yang kurang maksimal dapat diupayakan dengan *efficient target* 796.702.800 untuk mencapai efisien. Laba sebagai *Output* juga mengalami inefisiensi karena harga beli naik sedangkan harga jual masih sama, untuk mendapatkan nilai yang *efficient target*, output laba harus ditambahkan sebesar 81.929.177,261.

Di Pangandaran juga mengalami inefisiensi pada *input* Beban Gaji, Investasi dan *output* Laba. Ketidakefisienan *input* Beban Gaji terjadi karena omset menurun sehingga harus mencapai *efficient target* sebesar 6.108.10,63 Pangandaran A, 12.216.211,27 Pangandaran B dan Pangandaran C, Ketidakefisienan *input* Investasi terjadi karena beban operasional yang kurang maksimal dapat diupayakan dengan *efficient target* 363.172.080 Pangandaran A, 726.344.160 Pangandaran B dan Pangandaran C untuk mencapai nilai efisien. Laba sebagai *output* juga mengalami inefisiensi karena harga beli naik sedangkan harga jual masih sama, untuk mendapatkan nilai yang *efficient target*, *output* laba harus ditambahkan sebesar 37.346.912,44 Pangandaran A, 74.693.824,89 Pangandaran B dan Pangandaran C.

Tabel 4.6 Hasil *Input Oriented* Toko Jaya Accessories Tahun 2017

DMU No.	DMU Name	<i>Input Oriented CRS</i>	<i>Input Slacks</i>		<i>Output Slacks</i>	
		<i>Efficiency</i>	<i>(I)Beban Gaji</i>	<i>(I)Investasi</i>	<i>(O)Pendapatan</i>	<i>(O)Laba</i>
1	Baturraden A	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	Baturraden B	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	Guci A	1	12.402.067,18	0.00000	0.00000	13.429.361,83
4	Guci B	1	12.402.067,18	0.00000	0.00000	13.429.361,83
5	Pangandaran A	1	4.600.177,21	16.520	0.00000	4.090.038,68
6	Pangandaran B	1	9.200.354,43	33.040	0.00000	8.180.077,37
7	Pangandaran C	1	9.200.354,43	33.040	0.00000	8.180.077,37

Sumber: Tabel 4.5 Data diolah (DEAP 2.1 *Input Oriented, CRS* Tahun 2017)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Input Slacks* dan *Output Slacks* Baturraden A dan Baturraden B periode 2017. Ini menandakan bahwa Toko Jaya Accessories di Baturraden telah beroperasi secara efisien karena mampu meraih target atau nilai *input* atau *output* yang seharusnya digunakan (dihasilkan) dalam operasi produksi. Toko Jaya Accessories di Guci A dan Guci B mengalami inefisiensi pada *input* Beban Gaji dan output Laba karena penggunaan yang kurang maksimal. Ketidakefisienan *input* Beban Gaji terjadi karena omset menurun sehingga dapat diupayakan dengan *efficient* target sebesar 14.597.932,81. *Output* laba juga mengalami inefisiensi karena harga beli naik sedangkan harga jual masih sama, untuk mendapatkan nilai yang *efficient* target, *output* laba harus ditambahkan sebesar 100.728.201,83.

Di Pangandaran juga mengalami inefisiensi pada *input* Beban Gaji, Investasi dan *output* Laba. Ketidakefisienan *input* Beban Gaji terjadi karena omset menurun sehingga harus mencapai *efficient* target sebesar .479.822,78 Pangandaran A, 10.959.645,56 Pangandaran B dan Pangandaran C, Ketidakefisienan *input* Investasi terjadi karena beban

operasional yang kurang maksimal dapat diupayakan dengan *efficient* target 358.113.360 Pangandaran A, 716.226.720 Pangandaran B dan Pangandaran C untuk mencapai nilai efisien. Laba sebagai *output* juga mengalami inefisiensi karena harga beli naik sedangkan harga jual masih sama, untuk mendapatkan nilai yang *efficient* target, *output* laba harus ditambahkan sebesar 37.811.702,68 Pangandaran A, 75.623.405,37 Pangandaran B dan Pangandaran C.

Tabel 4.7 Hasil *Input Oriented* Toko Jaya Accessories Tahun 2018

DMU No.	DMU Name	<i>Input Oriented</i>	<i>Input Slacks</i>		<i>Output Slacks</i>	
		<i>Efficiency</i>	<i>(I)Beban Gaji</i>	<i>(I)Investasi</i>	<i>(O)Pendapatan</i>	<i>(O)Laba</i>
1	Baturraden A	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	Baturraden B	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
3	Guci A	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
4	Guci B	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
5	Pangandaran A	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
6	Pangandaran B	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
7	Pangandaran C	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

Sumber: Tabel 4.6 Data diolah (*DEAP 2.1 Input Oriented, CRS* Tahun 2018)

Pada tabel 4.7 ini, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai *Input Slacks* dan *Output Slacks* pada Toko Jaya Accessories di Baturraden A, Baturraden B, Guci A, Guci B, Pangandaran A, Pangandaran B dan Pangandaran C periode 2018. Pencapaian target ini melegitimasi bahwa selama periode pengamatan Toko Jaya Accessories tidak mengalami inefisiensi dalam kinerjanya.

2. Trend Perkembangan Toko Jaya Accessories

Setelah mengamati kinerja masing-masing pertoko melakukan perbandingan perhitungan data *Input Oriented* sehingga kinerja toko relatif baik dan begitu pula sebaliknya pada Toko Jaya Accessories periode 3 tahun yaitu tahun 2016-2018 yang tersaji pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Baturraden A	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan investasi	9.000.000	9.000.000	9.000.000
		535.116.600	588.161.400	550.646.000
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	445.930.500	490.134.500	458.532.500
		55.028.880	62.101.520	57.370.800
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	1	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	0,0	0,0	0,0
	<i>Output</i>	0,0	0,0	0,0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented DEAP 2.1*)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018 terlihat konsisten pada setiap tahunnya. Terjadi pada efisiensi dari tahun ke tahun karena pengelolaan kinerja yang baik dan efektif di Toko Baturraden A yang hampir sama sehingga menjadi toko dengan nilai efisiensi 1 dilihat dari hasil *Scale Efficiency*.

Tabel 4.9 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Baturraden B	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	9.000.000 535.116.600	9.000.000 588.161.400	9.000.000 550.646.000
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	445.930.500 55.028.880	490.134.500 62.101.520	458.532.500 57.370.800
Efisiensi	Scale Efficiency	1	1	1
<i>Slacks</i>	Input	0,0	0,0	0,0
	Output	0,0	0,0	0,0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented DEAP 2.1*)

Terlihat bahwa trend efisiensi perkembangan Toko Jaya Accessories dari tahun 2016-2018 konsisten pada setiap tahunnya. Terjadi pada efisiensi dari tahun ke tahun karena pengelolaan kinerja yang baik dan efektif di Toko Baturraden B yang hampir sama sehingga menjadi toko dengan nilai efisiensi 1 dilihat dari hasil *Scale Efficiency*.

Tabel 4. 10 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Guci A	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	27.000.000 7.967.028.000	27.000.000 953.993.400	27.000.000 925.312.800
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	663.919.000 66.327.040	794.994.500 87.298.840	771.124.000 83.475.040
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	0,496	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	0.0	12.402.067	0.0
		3.157.172	0.0	0.0
	<i>Output</i>	0,0	0.0	0.0
		15.602.137	13.429.361	0.0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented DEAP 2.1*)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan dari tiga tahun tersebut Guci A mengalami efisiensi dan inefisiensi, terjadi inefisiensi dengan *scale efficiency* 0,496 di tahun 2016 karena jika dilihat dari

Slacks Input Investasi dan *Output* Laba terlalu tinggi. Tetapi ditahun 2017 mulai konsisten dengan nilai efisiensi 1 begitu pula ditahun 2018 semakin membaik dalam pengelolaan kinerja di Guci A yang hampir yang sama.

Tabel 4. 11 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Guci B	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	27.000.000 7.967.028.000	27.000.000 953.993.400	27.000.000 925.312.800
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	663.919.000 66.327.040	794.994.500 87.298.840	771.124.000 83.475.040
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	0,496	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	0.0	12.402.067	0.0
		3.157.172	0.0	0.0
	<i>Output</i>	0.0	0.0	0.0
		15.602.137	13.429.361	0.0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented* DEAP 2.1)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan dari tiga tahun tersebut Guci B mengalami efisiensi dan inefisiensi, terjadi inefisiensi dengan *scale efficiency* 0,496 di tahun 2016 karena jika dilihat dari *Slacks Input* Investasi dan *Output* Laba terlalu tinggi. Tetapi ditahun 2017 mulai konsisten dengan nilai efisiensi 1 begitu pula ditahun 2018 semakin membaik dalam pengelolaan kinerja di Guci B yang hampir sama dengan Guci A.

Tabel 4. 12 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Pangandaran A	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	10.080.000	10.080.000	10.080.000
		363.199.800	358.129.880	421.683.160
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	302.643.400	298.427.800	351.390.600
		34.403.520	33.721.664	42.196.928
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	1	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	3.971.894	4.600.177	0.0
		2.772.000	1.652.000	0.0
	<i>Output</i>	0.0	0.0	0.0
		2.943.392	4.090.038	0.0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented* DEAP 2.1)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan dari tahun 2016-2018 terlihat efisiensi tapi perlu perbaikan karena masih kurang optimal, hal ini terjadi karena pengelolaan kinerja Pangandaran A yang belum konsisten terjadi *Slack* yang cukup tinggi pada tahun 2016-2017, yang akhirnya ditahun 2018 mencapai efisien atau memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar daripada sebelumnya.

Tabel 4. 13 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Pangandaran B	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	20.160.000	20.160.000	20.160.000
		726.399.600	716.259.760	843.366.320
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	605.286.800	596.855.600	702.781.200
		68.807.040	67.443.328	84.393.856
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	1	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	7.943.788	9.200.354	0.0
		5.440.000	3.304.000	0.0
	<i>Output</i>	0.0	0.0	0.0
		5.886.784	8.180.077	0.0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented* DEAP 2.1)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan dari tahun 2016-2018 terlihat efisiensi tapi perlu perbaikan karena masih kurang optimal, hal ini terjadi karena pengelolaan kinerja Pangandaran B yang belum konsisten terjadi *Slack* yang cukup tinggi pada tahun 2016-2017, yang akhirnya ditahun 2018 mencapai efisien atau memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar daripada sebelumnya.

Tabel 4. 14 Trend Efisiensi Toko Jaya Accessories periode 2016-2018

DMU	Pangandaran C	2016	2017	2018
<i>Input</i> (dalam Rupiah)	Beban Gaji dan Investasi	20.160.000	20.160.000	20.160.000
		726.399.600	716.259.760	843.366.320
<i>Output</i> (dalam Rupiah)	Pendapatan dan Laba	605.286.800	596.855.600	702.781.200
		68.807.040	67.443.328	84.393.856
Efisiensi	<i>Scale Efficiency</i>	1	1	1
<i>Slacks</i>	<i>Input</i>	7.943.788	9.200.354	0.0
		5.440.000	3.304.000	0.0
	<i>Output</i>	0.0	0.0	0.0
		5.886.784	8.180.077	0.0

Sumber: Data diolah oleh penulis (dari hasil *Input Oriented DEAP 2.1*)

Jika dilihat dari trend efisiensi perkembangan dari tahun 2016-2018 terlihat efisiensi tapi perlu perbaikan karena masih kurang optimal, hal ini terjadi karena pengelolaan kinerja Pangandaran C yang belum konsisten terjadi *Slack* yang cukup tinggi pada tahun 2016-2017, yang akhirnya ditahun 2018 mencapai efisien atau memperoleh nilai efisiensi relatif lebih besar daripada sebelumnya.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap Toko Jaya Accessories. Mempunyai beberapa toko disetiap daerah diantaranya Toko Baturraden A, Baturraden B, Guci A, Guci B, Pangandaran A, Pangandaran

B dan Pangandaran C. Dihitung dengan menggunakan metode DEA untuk setiap tahun selama 3 tahun mulai 2016-2018 dengan asumsi CRS yang berorientasi *Input*. Artinya berapa *input* yang dapat dikurangi agar DMU mencapai titik efisien dimana DMU yang paling efisien berada. Dengan mengelompokkan toko-toko tersebut kita dapat semakin memperkaya analisis atas efisiensi relatif toko-toko di Jaya Accessories, yang diperoleh dengan metode DEA tersebut dihubungkan dengan variabel *Input* (Beban Gaji dan Investasi) dan variabel *Output* (Pendapatan dan Laba).

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengamatan efisiensi, bahwa terdapat toko yang efisien dan inefisien. Terdapat Baturraden A dan Baturraden B yang konsisten setiap tahunnya selama 3 tahun sehingga memperoleh nilai efisiensi relatif DMU yang lebih optimal. Sedangkan di Guci A dan Guci B terlihat efisien tetapi masih perlu perbaikan jika dilihat dari *Slack Input* Investasi yang cukup tinggi. Sedangkan di Pangandaran A, Pangandaran B dan Pangandaran C juga terlihat efisien dan perlu perbaikan dilihat dari *Slack Input* Beban Gaji yang kurang optimal dalam pengeluaran. Keseluruhan mencapai tingkat efisien terjadi pada tahun 2018 pada Toko Jaya Accessories berhasil mencapai nilai efisiensi relatif yang lebih besar daripada sebelumnya dan semakin optimal dalam pengelolaan kinerja toko-toko tersebut.